

## Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Caringin

Riska Nurlaeliah<sup>\*1</sup>, Teguh Prasetyo<sup>2</sup>, Wilis Firmansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Indonesia

Email: [riskanurlaeliah@gmail.com](mailto:riskanurlaeliah@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar peserta didik Sekolah Dasar di gugus III Kecamatan Caringin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasi fungsional dengan analisis regresi sederhana, sampel yang digunakan sebanyak 157 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner dengan instrumen berupa pedoman wawancara dan skala psikologi untuk mengukur masing-masing variabel, yakni kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil uji t variabel kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,065 > 1,960$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar peserta didik Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Caringin.

Kata Kunci : *Kecerdasan emosional, Motivasi belajar, Peserta didik*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the significance of the effect of emotional intelligence on the learning motivation of elementary school students in cluster III Caringin District. The approach used in this study is a quantitative approach to the type of functional correlation with simple regression analysis, with a sample of 157 students. Data was collected using interview techniques and questionnaires with instruments in the form of interview guidelines and a psychological scale to measure each variable, namely emotional intelligence, and learning motivation. Based on the results of the t-test variables on motivation to learn emotional intelligence obtained t-count > t-table ( $5,065 > 1,960$ ), then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means there is a partial effect of emotional intelligence to motivate learners Cluster III Elementary School in the District Caringin.*

*Keyword* : *Emotional intelligence, Learning motivation, Students*

## **PENDAHULUAN**

Peserta didik merupakan komponen penting dalam kehidupan bermasyarakat yang memerlukan perhatian. Potensi peserta didik akan mampu mengalami perkembangan dengan optimal jika mendapatkan pendidikan dengan benar. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan menjadi suatu usaha sadar serta telah terencana demi terwujudnya keadaan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai potensi yang dimilikinya secara optimal demi memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara (Tim Penyusun Undang-undang Nasional, 2003).

Kecerdasan merupakan aspek penting yang harus setiap peserta didik miliki, hanya saja dengan tingkatan yang tidaklah sama. Pandangan masyarakat mengenai kecerdasan umumnya selalu terfokus hanya pada kecerdasan intelektual saja yang berupa kepandaian. Salah satu kecerdasan lain yang memiliki peranan penting terhadap kesuksesan peserta didik adalah kecerdasan emosional. Menurut Goleman, sebagai pakar kecerdasan emosional, bahwa *Intelligence Quotient (IQ)* memberikan sumbangan sekitar dua puluh persen dalam menentukan keberhasilan, sementara itu sisanya sebesar 80% merupakan sumbangan dari faktor lain, salah satunya yaitu kecerdasan emosional (Uno, 2016). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di beberapa sekolah belum memperlihatkan adanya aktivitas-aktivitas yang bertujuan melatih pengelolaan emosi dan memberdayakan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah. Sedangkan saat ini kecerdasan emosional telah masuk sebagai salah satu dari *10 top skills in 2020* (Prasetyo, 2019).

Aspek lainnya yang tidak kalah penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik dalam hidupnya yaitu motivasi belajar. Seringkali tingkat motivasi belajar mengalami kondisi naik turun, hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penjelasan tersebut dibuktikan dengan adanya salah satu teori yang menyampaikan bahwa yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: faktor internal misalnya kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar, kemudian faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat (Dalyono, 2015). Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kecerdasan, salah satunya yaitu kecerdasan

emosional. Sedangkan faktor eksternalnya dipengaruhi oleh keluarga, seperti perhatian orang tua.

Hasil observasi pendahuluan kepada sekolah dasar yang tergabung dalam Gugus III Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor yang terdiri dari lima sekolah, yakni: SDN Caringin 01, SDN Caringin 02, SDN Caringin 03, SDN Selaawi dan SDN Curug Dengdeng ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan sebelum pandemik Covid-19 masuk ke Indonesia dan pemerintah menerbitkan pembelajaran dari rumah. Bersumber dari observasi awal yang telah peneliti laksanakan tepat tanggal 28-31 Januari 2020 dengan mewawancarai beberapa guru kelas IV, diketahui bahwa: (1) kegiatan pembelajaran di sekolah belum memperlihatkan adanya aktivitas-aktivitas melatih pengelolaan emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik; (2) guru kelas IV menyatakan persentase motivasi belajar tinggi peserta didik SDN Curug Dengdeng hanya 25%, SDN Selaawi < 50%, SDN Caringin 03 = 50%, SDN Caringin 01 dan SDN Caringin > 50%; (3) semangat belajar peserta didik < 50% di masing-masing sekolah sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah, (4) adanya peserta didik yang jarang sekolah, (5) dalam kondisi tertentu peserta didik kelas IV sering kali tidak dapat mengelola emosinya dengan baik sehingga emosi yang muncul adalah emosi marah, (6) belum ada program khusus untuk melatih dalam hal pengelolaan emosi peserta didik selama di Sekolah Dasar (SD), dan (7) peserta didik masih kurang maksimal dalam memiliki kepercayaan diri untuk bertanya atau mengemukakan pendapat seperti masih malu-malu ketika akan berpendapat.

Berdasarkan pada hal yang telah disampaikan, maka peneliti merasa penting untuk mengadakan penelitian yang judulnya: "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Caringin". Selanjutnya untuk rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: "*Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar peserta didik Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Caringin?*". Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar kelas IV se-Gugus III Kecamatan Caringin. Manfaat penelitian ini dapat mendukung dan memperkaya kajian teoritik yang berhubungan dengan variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar peserta didik.

### ***Motivasi Belajar***

Motivasi belajar merupakan semua kekuatan yang menggerakkan psikis peserta didik sehingga terlaksananya pembelajaran yang menjamin dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar (Rahmat, 2018). Motivasi belajar juga merupakan segala sesuatu berupa usaha yang ditunjukkan untuk mendorong atau menyemangati seseorang ketika sedang belajar sehingga menjadi lebih tekun lagi dalam belajarnya demi menggapai prestasi yang lebih baik lagi (Prawira, 2017). Selanjutnya motivasi belajar merupakan dorongan sebagai penggerak individu dalam melaksanakan hal tertentu, serta meraih tujuan seperti meraih prestasi tertentu (Wahab, 2018). Dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan segala hal yang berupa usaha sebagai dorongan terhadap individu sehingga individu tersebut bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar dan dapat mencapai sebuah prestasi.

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yakni cita-cita dan aspirasi, kemampuan, kondisi, dan kondisi lingkungan peserta didik (Kompri, 2015). Motivasi belajar peserta didik akan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik (Ambarwati, 2018). Kegiatan belajar peserta didik setiap hari sangat diperlukan untuk motivasi belajar dalam mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi juga dapat dijadikan sebagai stimulan dalam belajar, karena motivasi yang mendorong dan menggerakkan peserta didik untuk belajar memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, terjalin kerjasama antara semua pihak, yakni lingkungan sekolah dan keluarga untuk memberikan dukungan dan dorongan untuk dapat menggerakkan peserta didik untuk lebih giat belajar. Hal ini didukung pernyataan bahwa fungsi motivasi dalam belajar terdiri dari tiga hal, yaitu sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan (Wahab, 2018).

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua bentuk yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri (Darmadi, 2017). Terdapat lima prinsip motivasi belajar, yaitu (1) motivasi sebagai dasar penggerak, (2) motivasi intrinsik lebih utama, (3) motivasi berupa pujian lebih baik, (4) berhubungan dengan kebutuhan, (5) dapat memupuk optimisme dan melahirkan prestasi belajar (Wahab, 2018). Selanjutnya indikator motivasi belajar yang di dalamnya mengandung indikator motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik, yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk

berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2019).

### ***Kecerdasan Emosional***

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki individu dalam memahami perasaannya saat perasaan atau emosi tersebut datang, dapat mengenali emosinya, jika dirinya peka pada perasaan yang sesungguhnya, dan mengambil keputusan-keputusan secara mantap (Wahab, 2018). Selanjutnya Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri, siap menghadapi stres, mengendalikan dorongan hati, dan tidak berlebih-lebihan, mengatur suasana hati dan berusaha agar tetap berpikir, berempati dan berdoa (Uno, 2016). Selain itu, kecerdasan emosional juga merupakan gabungan emosional serta kemampuan sosial dalam menghadapi aspek-aspek keseharian manusia (Darmadi, 2017). Kecerdasan emosional dapat disimpulkan merupakan kemampuan-kemampuan terkait emosi tertentu yang mana setiap individu memilikinya untuk menghadapi berbagai situasi serta masalah yang ada dalam kehidupan.

Komponen dasar dari kecerdasan emosional yaitu: (1) mengenali emosi diri sendiri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain (empati) dan (5) membina hubungan dengan orang lain (Prawira, 2017). Kelima komponen tersebut dijadikan sebagai indikator untuk menilai tingkat kecerdasan emosional dalam penelitian ini. Sementara itu, cara yang bisa digunakan demi mengembangkan kecerdasan emosional yaitu: merasakan dan memahami perasaan diri sendiri, tidak menilai atau mengubah perasaan terlalu cepat, memperhatikan hubungan antara perasaan yang dirasakan saat ini dengan perasaan yang sama di masa lalu, menghubungkan perasaan dengan pemikiran, mendengarkan tubuh sendiri, ketika merasa tidak mampu untuk memahami perasaan diri sendiri, maka dapat meminta bantuan orang lain untuk memahaminya, memasuki alam bawah sadar diri sendiri, menanyakan pada diri sendiri apa yang dirasakan saat ini, menuliskan pemikiran dan perasaan diri sendiri ketika sedang menurun, serta mengetahui waktu yang tepat untuk melihat keluar (Darmadi, 2017).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan desain korelasi fungsional. Penelitian korelasi fungsional merupakan penelitian kuantitatif asosiatif untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dimana terdapat hubungan sebab akibat antar variabelnya. Tujuan penelitian kuantitatif asosiatif adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap Y. Adapun proses pengolahan data hasil penelitian menggunakan analisis regresi sederhana.

Penelitian ini dilakukan pada populasi penelitian di seluruh sekolah dasar yang tergabung dalam gugus III di wilayah Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, pada peserta didik kelas IV. Adapun populasi daftar sekolah penelitian yaitu: (1) SDN Caringin 01, (2) SDN Caringin 02, (3) SDN Caringin 03, (4) SDN Selaawi, dan (5) SDN Curug Dengdeng. Banyaknya populasi pada penelitian adalah 259 peserta didik sekolah dasar yang berada pada kelas IV. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan rumus Slovin dengan jumlah data yang ditetapkan 157 peserta didik tersebar di sekolah-sekolah dasar yang tergabung dalam Gugus III Kecamatan Caringin.

Teknik pengumpulan data dimulai dengan wawancara pada awal penelitian ini dengan cara melakukan wawancara kepada para guru kelas IV di masing-masing SD yang tergabung dalam Gugus III Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. Tujuan dilakukan wawancara ini untuk mengetahui fenomena yang terjadi secara nyata yang ditunjukkan oleh para peserta didik kelas IV melalui perilakunya yang berhubungan dengan kedua variabel dalam penelitian ini, yakni kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Adapun jenis wawancara yang dilakukan yaitu wawancara tidak terstruktur.

Teknik pengumpulan utama pada penelitian ini dengan kuesioner yang dilakukan dengan memberikan instrumen berupa skala psikologi terkait variabel penelitian yang dibuat berdasarkan masing-masing indikator pada variabel penelitian X, yakni kecerdasan emosional dan variabel Y, motivasi belajar harus diisi oleh semua sampel penelitian. Adapun skala yang digunakan sebagai pilihan jawaban pada pernyataan-pernyataan dalam skala psikologi kedua variabel pada penelitian ini yaitu menggunakan *skala likert*.

Skala psikologi yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar dan kecerdasan emosional telah diestimasi validitas dari isi dan eksternal serta reliabilitasnya sehingga layak untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian. Adapun hasil uji validitas instrumen pada penelitian ini yaitu dari 42 pernyataan terdapat 31 pernyataan yang valid

(variabel motivasi belajar), dan dari 40 pernyataan terdapat 23 pernyataan yang valid (variabel kecerdasan emosional). Selanjutnya data hasil uji reliabilitas kedua instrumen penelitian pada penelitian ini memiliki estimasi nilai reliabilitas masing-masing yang tinggi yakni motivasi belajar (X): 0,869 dan kecerdasan emosional (Y): 0,841.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

Analisis deskripsi dilakukan untuk mengetahui deskripsi data temuan hasil penelitian. Berikut ini ditampilkan deskripsi data hasil penelitian yang merujuk pada data yang telah didapat setelah peneliti menyebarkan skala variabel penelitian (motivasi belajar dan kecerdasan emosional) yang telah responden penelitian isi yakni peserta didik sekolah dasar ketika pelaksanaan penelitian ini.

#### *Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar (Y)*

**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

|          |                       | <i>Statistic</i> |
|----------|-----------------------|------------------|
|          |                       | <i>Total</i>     |
| <i>N</i> |                       | <i>Valid</i>     |
|          |                       | <i>Missing</i>   |
|          |                       | 157              |
|          |                       | 0                |
|          | <i>Mean</i>           | 128,28           |
|          | <i>Median</i>         | 129,00           |
|          | <i>Mode</i>           | 130 <sup>a</sup> |
|          | <i>Std. Deviation</i> | 12,131           |
|          | <i>Minimum</i>        | 96               |
|          | <i>Maximum</i>        | 153              |
|          | <i>Sum</i>            | 20140            |

Pada tabel 1 diperoleh skor terendah sebesar 96, skor tertinggi sebesar 153, *mean* sebesar 128,28 dan *standar deviasi* sebesar 12,131. Berdasarkan data tersebut maka dapat pula dihitung panjang kelas interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = R/K$$

Keterangan: P = Panjang interval; R = Rentang nilai (skor max-skor min); K = Banyaknya kelas ( $1 + 3,3 \log N$ ); N = Jumlah responden; 3,3 = Konstanta.

Diketahui:

$$R = 153 - 96 = 57$$

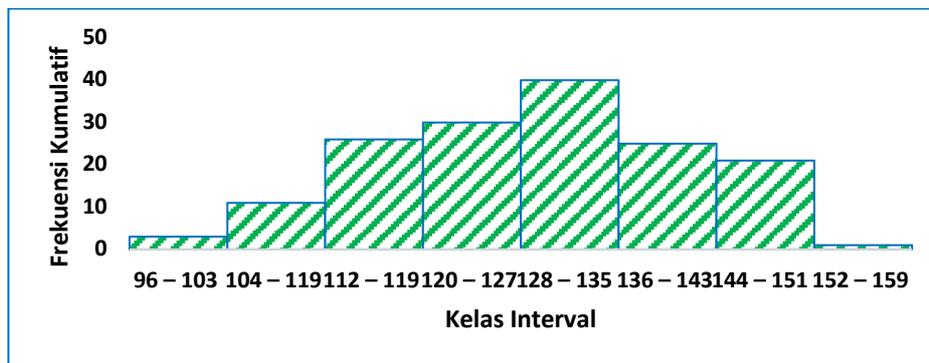
$$K = 1 + 3,3 \log 157 = 8,25 = 8$$

$$\text{Maka: } P = R/K = 57 / 8 = 7,125 = 8$$

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik

| No | Kelas Interval | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Relatif (%) |
|----|----------------|---------------------|-----------------------|
| 1  | 96 – 103       | 3                   | 2                     |
| 2  | 104 – 119      | 11                  | 7                     |
| 3  | 112 – 119      | 26                  | 17                    |
| 4  | 120 – 127      | 30                  | 19                    |
| 5  | 128 – 135      | 40                  | 25                    |
| 6  | 136 – 143      | 25                  | 16                    |
| 7  | 144 – 151      | 21                  | 13                    |
| 8  | 152 – 159      | 1                   | 1                     |
|    | <b>Total</b>   | <b>157</b>          | <b>100</b>            |

Adapun diagram persebaran frekuensi data motivasi belajar tersaji pada gambar 1.



**Gambar 1.** Data Motivasi Belajar

Berdasarkan pada gambar 1 diketahui bahwa nilai terbanyak terletak pada urutan frekuensi paling atas dengan kelas interval 128-135.

### **Deskripsi Data Variabel Kecerdasan Emosional (X)**

**Tabel 3.** Hasil Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional

| <i>Statistic</i>      |                  |
|-----------------------|------------------|
| <i>Total</i>          |                  |
| <i>N</i>              | <i>Valid</i> 157 |
|                       | <i>Missing</i> 0 |
| <i>Mean</i>           | 88,82            |
| <i>Median</i>         | 90,00            |
| <i>Mode</i>           | 90               |
| <i>Std. Deviation</i> | 11,461           |
| <i>Minimum</i>        | 55               |
| <i>Maximum</i>        | 115              |
| <i>Sum</i>            | 13945            |

Pada tabel 3 diperoleh skor terendah sebesar 55, skor tertinggi sebesar 115, *mean* sebesar 88,82 dan *Standar deviasi* sebesar 11,461. Berdasarkan data tersebut maka dapat pula dihitung panjang kelas interval menggunakan rumus sebagai berikut

Diketahui:

$$R = 115 - 55 = 60$$

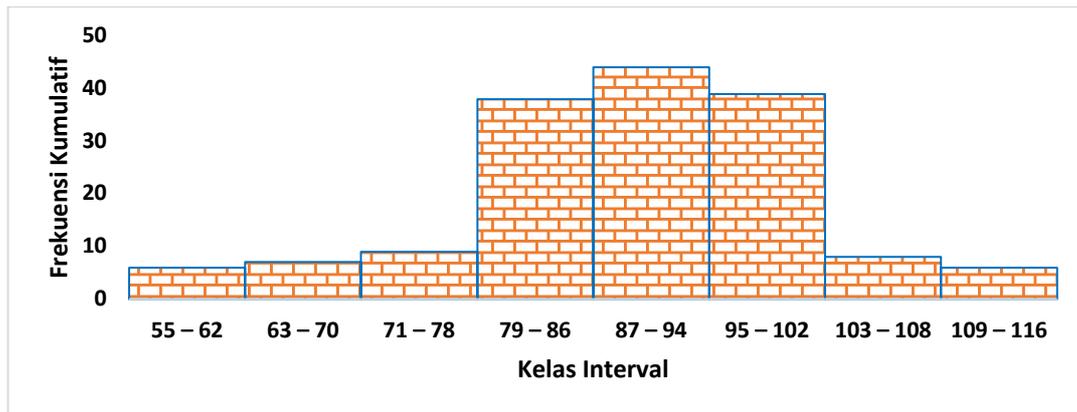
$$K = 1 + 3,3 \log 157 = 8,25 = 8$$

$$\text{Maka: } P = R/K = 60 / 8 = 7,5 = 8$$

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Peserta Didik

| No           | Kelas Interval | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Relatif (%) |
|--------------|----------------|---------------------|-----------------------|
| 1            | 55 – 62        | 6                   | 4                     |
| 2            | 63 – 70        | 7                   | 4                     |
| 3            | 71 – 78        | 9                   | 6                     |
| 4            | 79 – 86        | 38                  | 24                    |
| 5            | 87 – 94        | 44                  | 28                    |
| 6            | 95 – 102       | 39                  | 25                    |
| 7            | 103 – 108      | 8                   | 5                     |
| 8            | 109 – 116      | 6                   | 4                     |
| <b>Total</b> |                | <b>157</b>          | <b>100</b>            |

Adapun diagram persebaran frekuensi data kecerdasan emosional tersaji pada gambar 2.



**Gambar 2.** Data Kecerdasan Emosional

Berdasarkan pada gambar 2 diketahui bahwa nilai terbanyak terletak pada urutan frekuensi paling atas dengan kelas interval 87-94.

### ***Pengujian Prasyarat Analisis Data***

#### ***Uji Normalitas***

Uji normalitas menjadi uji prasyarat analisis yang ditempuh dalam penelitian ini untuk menentukan teknik analisis data yang sesuai. Apabila uji prasyarat data terpenuhi, maka statistik paramteris menjadi pilihan untuk analisis data penelitian yang dilakukan. Data hasil uji normalitas tersaji pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Analisis Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |                               |                     |
|--|-------------------------------|---------------------|
|  | <i>N</i>                      | 157                 |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i> | <i>Mean</i>                   | ,000                |
|  | <i>Std. Deviation</i>         | 9,432               |
| <i>Most Extreme Differences</i>        | <i>Absolute</i>               | 0,046               |
|  | <i>Positive</i>               | 0,046               |
|  | <i>Negative</i>               | 0,043               |
|  | <i>Test Statistic</i>         | 0,046               |
|  | <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | ,200 <sup>c,d</sup> |

Berdasarkan pada tabel 5 didapat hasil nilai *sig.* sebesar 0,200. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa nilai *sig.* > 0,05 (0,200 > 0,05) yang artinya data variabel penelitian berdistribusi normal.

#### *Uji Linearitas*

Adapun hasil pengujian linearitas variabel X terhadap variabel Y terdapat pada tabel 6, yaitu:

**Tabel 6. Hasil Analisis Uji Linearitas Variabel Kecerdasan Emosional terhadap Variabel Motivasi Belajar**

| <i>ANOVA Table</i>                         |                       |                                 |                       |           |                    |          |             |
|--|-----------------------|---------------------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------|
|  |                       |                                 | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
| Motivasi Belajar *<br>Kecerdasan Emosional | <i>Between Groups</i> | <i>(Combined)</i>               | 11911,213             | 45        | 264,694            | 2,660    | ,000        |
|  |                       | <i>Linearity</i>                | 6439,789              | 1         | 6439,789           | 64,722   | ,000        |
|  |                       | <i>Deviation from Linearity</i> | 5471,424              | 44        | 124,351            | 1,250    | ,176        |
|  | <i>Within Groups</i>  |                                 | 11044,456             | 111       | 99,500             |          |             |
| <i>Total</i>                               |                       |                                 | 22955,669             | 156       |                    |          |             |

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05 yaitu 0,176 > 0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian maka asumsi linearitas terpenuhi.

#### ***Pengujian Hipotesis Statistika***

##### *Persamaan Regresi dan Uji Signifikansi (Uji t)*

Persamaan regresi didapat dari hasil analisis uji t. Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial. Adapun nilai t hitung pada penelitian ini terdapat pada tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Analisis Regresi Uji t

| Model                | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | T     | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)         | 48,233                      | 8,156      |                           | 5,914 | ,000 |
| Kecerdasan Emosional | ,377                        | ,074       | ,356                      | 5,065 | ,000 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Pada tabel 7 diperoleh nilai komponen a = 48,233, nilai komponen b = 0,377. Nilai a merupakan besarnya nilai Y apabila harga X = 0, sedangkan harga b adalah nilai koefisien regresi Y atas X. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$\hat{Y} = 48,233 + 0,377 X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, diketahui konstanta sebesar 48,233 yang artinya kecerdasan emosional apabila nilainya 0, maka motivasi belajar nilainya sebesar 48,233. Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional sebesar 0,377 yang artinya jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan satu satuan maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,377 satuan.

Pada tabel 7 yang berkaitan dengan uji t, terlebih dahulu ditentukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

H<sub>a</sub> : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan *output SPSS* pada tabel 7 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,065. Sementara itu, melalui pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,05) didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar lebih kurang 1,960. Dikarenakan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (5,065 > 1,960), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang bermakna bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar.

#### *Koefisien Determinasi*

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Variabel Kecerdasan Emosional terhadap Variabel Motivasi Belajar tersaji pada tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil Analisis Koefisien Determinasi Variabel Kecerdasan Emosional terhadap Variabel Motivasi Belajar

|  | <i>Measures of Association</i> |                  |            |                    |
|--|--------------------------------|------------------|------------|--------------------|
|  | <i>R</i>                       | <i>R Squared</i> | <i>Eta</i> | <i>Eta Squared</i> |
| Motivasi_Belajar<br>*Kecerdasan<br>Emosional | ,530                           | ,281             | ,720       | ,519               |

Berdasarkan *output tabel Model Summary* pada tabel 8, diketahui nilai *R Square* atau koefisien determinasi yaitu 0,281 yang juga sama artinya nilai koefisien determinasi dengan 28,1%. Hal ini berarti bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 28,1%.

### ***Pembahasan***

Peserta didik menjadi bagian dari masyarakat yang berperan cukup besar bagi kemajuan suatu bangsa di masa depan. Peserta didik yang berprestasi serta dengan didukung memiliki perilaku yang baik menjadi harapan yang dimiliki oleh setiap orang tua dan guru. Menjadi peserta didik yang berprestasi bukanlah suatu hal yang mudah, perlu adanya dorongan yang cukup kuat untuk menunjang hal tersebut. Dorongan tersebut dinamakan motivasi. Motivasi belajar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik karena motivasi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Jika motivasi belajar peserta didik rendah dampaknya akan menyebabkan peserta didik mudah merasa malas dalam belajar. Sikap dan rasa malas ini yang akan menjadi penghambat bagi perkembangan pribadi peserta didik maupun penghambat dalam berprestasi.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak kalah penting peranannya. Seperti salah satu teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang meliputi kesehatan, kecerdasan, bakat minat, motivasi dan cara belajar, kemudian faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekolah (Dalyono, 2015). Beberapa faktor tersebut yang menjadi salah satu latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian ini, adapun faktor yang peneliti pilih untuk diteliti yaitu faktor internal yang diwakili oleh kecerdasan. Secara spesifik kecerdasan yang peneliti pilih adalah aspek kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dengan subjek penelitian peserta didik sekolah dasar khususnya peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Caringin. Dengan jumlah populasi sebanyak 259 peserta didik, sehingga didapat sampel penelitian sebanyak 157 peserta didik (Rumus Slovin), telah membuktikan kebenaran serta ketepatan hipotesis dalam penelitian ini. Sebelum masuk pada pembahasan terkait hasil uji penelitian, terlebih dahulu akan dibahas terkait hasil uji prasyarat pada penelitian ini. Uji prasyarat yang digunakan pada penelitian ini (penelitian kuantitatif jenis korelasi fungsional dengan analisis regresi sederhana) yaitu uji normalitas data dan uji linearitas data penelitian.

Uji normalitas data kedua variabel (motivasi belajar dan kecerdasan emosional) pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya yaitu terkait uji linearitas pada penelitian ini. Hasil uji linearitas pada penelitian ini yaitu didapat nilai *Sig. Deviation from Linearity* yang didapat dari hasil uji linearitas data variabel kecerdasan emosional terhadap variabel motivasi belajar yaitu sebesar 0,176. Karena nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ( $0,176 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kecerdasan emosional dan variabel motivasi belajar. Berdasarkan pada hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa uji prasyarat pada penelitian ini telah terpenuhi secara keseluruhan, sehingga peneliti dapat melanjutkan uji data penelitian pada uji statistik deskriptif (analisis deskriptif) dan uji hipotesis (analisis inferensial dengan regresi sederhana).

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini terbagi dalam dua pembahasan, yaitu terkait variabel motivasi belajar dan variabel kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel motivasi belajar didapatkan informasi sebagai berikut: (1) skor terendah sebesar 96, (2) skor tertinggi sebesar 153, (3) *mean* sebesar 128,28 dan (4) *standar deviasi* sebesar 12,131. Lalu untuk hasil analisis deskriptif pada variabel kecerdasan emosional didapatkan informasi sebagai berikut: (1) skor terendah sebesar 55, (2) skor tertinggi sebesar 115, (3) *mean* sebesar 88,82 dan (4) *standar deviasi* sebesar 11,461.

Pembahasan terkait uji hipotesis yang merupakan uji pokok pada penelitian ini yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta membuktikan hipotesis, uji hipotesis yang dimaksud adalah uji t. Hasil uji t variabel kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar mendapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,065 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,960. Maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,065 > 1,960$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini diperkuat dengan adanya teori berupa penelitian terdahulu yang telah terbukti dan menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (Faizi, 2018). Selain mempengaruhi motivasi belajar, pada nyatanya kecerdasan emosional juga mempengaruhi aspek lain, misalnya saja aspek hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki  $sig. = 0,002$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , artinya kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik (Wiyono et al., 2018, p. 123). Sementara itu, kecerdasan emosional juga dipengaruhi oleh aspek disiplin shalat. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian terdahulu di mana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,825 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,0017, yang berarti variabel X (disiplin shalat) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kecerdasan emosional) (Aisyah, 2018). Selanjutnya motivasi berprestasi peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi pencapaian prestasi belajar peserta didik, maka tugas dan kewajiban guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Wijaya, 2019). Walaupun ukuran inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar, karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi.

Pada penelitian ini, besar koefisien determinasi pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap variabel motivasi belajar yaitu sebesar 28,1%. Sedangkan sisanya sebesar 71,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besar persentase tersebut didapat dari hasil uji linearitas kedua variabel dalam penelitian ini, di mana hasil analisis data menunjukkan nilai *R Square* X terhadap Y. Variabel lain yang dimaksud dapat berupa aspek dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, baik itu berupa faktor internal selain kecerdasan emosional maupun bisa saja berupa faktor eksternal. Misalnya saja salah satu faktor lain yang dimaksud yaitu penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai faktor eksternal yang

berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti lain terbukti bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar, serta media pembelajaran berpengaruh sebesar 40% terhadap motivasi belajar peserta didik (Rahmatika et al., 2017). Faktor lain yang dapat mempengaruhi misalnya peran teman sejawat atau tutor sebaya dalam proses pembelajaran di kelas (Leksonowati, 2019). Peserta didik sangat disarankan memiliki motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang tinggi dalam rangka memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ini telah terbukti bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar. Hal ini juga telah membuktikan bahwa teori yang disampaikan oleh Dalyono pada tahun 2015 terkait faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal telah terbukti dan benar nyata keberadaannya. Tidak menutup kemungkinan masih banyak variabel lain di luar sana yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, contoh lainnya lagi seperti variabel lingkungan keluarga. “Untuk menciptakan motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang baik pada peserta didik maka perlu adanya peran lingkungan keluarga yaitu kontrol dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik pada hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran maupun yang bukan proses pembelajaran di sekolah selain lingkungan sekolah yang kondusif” (Sarnoto & Romli, 2019). Selanjutnya metode yang digunakan guru dan peran kepala sekolah, guru dapat membantu mengembangkan motivasi belajar peserta didik secara eksternal melalui penghargaan sosial dan kepala sekolah ikut kontribusi pengembangan kecerdasan emosional melalui kurikulum yang tepat (Utami et al., 2019). Peneliti percaya masih banyak variabel lain yang menarik untuk diteliti seperti kemandirian, percaya diri, dan variabel lain-lainnya. Akhir pembahasan penelitian ini dapat menambah dan memperkaya kajian teori sekaligus referensi pembuktian bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan pendekatan kuantitatif jenis korelasi fungsional mengenai kecerdasan emosional dengan motivasi belajar peserta

didik sekolah dasar di Gugus III Kecamatan Caringin. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar peserta didik Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Caringin. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis statistik dengan diperoleh data sebagai berikut ini: nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,065 > 1,960$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun nilai koefisien determinasinya yaitu sebesar 28,1%.

### **Saran**

Sebaiknya para guru lebih memperhatikan aspek-aspek dalam variabel yang diteliti, yakni motivasi belajar dan kecerdasan emosional. Khususnya aspek kecerdasan emosional yang sebaiknya dapat dikembangkan dan dilatih sejak dini sehingga kelak peserta didik dapat menjadi manusia yang tidak hanya cerdas dari segi intelektual saja namun dari segi emosional juga. Selain itu, pihak sekolah hendaknya membuat dan menerapkan kebijakan-kebijakan yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti pemberian penghargaan dan membuat kebijakan-kebijakan memperhatikan aspek kecerdasan emosional peserta didik. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian lebih mendalam terkait faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar selain dari kecerdasan emosional, yakni media pembelajaran, lingkungan keluarga, metode pendekatan guru, dan peran kepala sekolah, dan lain-lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S. (2018). Pengaruh Disiplin Shalat terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(1), 11–22.
- Ambarwati, W. (2018). Influence of Parents Attention, Emotional Intelligence and Learning Motivation to Learning Outcomes. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 3(1), 72. <https://doi.org/10.26737/jetl.v3i1.467>
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish.
- Faizi, M. F. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Babussalam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 224–234.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Leksonowati, N. (2019). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya dan Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional

- Siswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1).
- Prasetyo, R. (2019). *10 Skill yang Harus Kamu Miliki agar Bertahan di Tahun 2020*. Vistaeducation.Com. <https://www.vistaeducation.com/news/v/all/10-skill-yang-harus-kamu-miliki-agar-bertahan-di-tahun-2020>
- Prawira, P. A. (2017). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media.
- Rahmat, P. S. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Rahmatika, K., Prasetyo, T., & Wulandari, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *IEEE International Conference on Acoustics, Speech, and Signal Processing (ICASSP) 2017*, 41(2), 84–93.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Tim Penyusun Undang-undang Nasional. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2016). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Bumi Aksara.
- Utami, R., Santyasa, I. W., & Rapi, N. K. (2019). The Relationship between Learning Motivation and Emotional Intelligence with Physics Learning Achievement of Public High School Students Class XI MIA in Singaraja City. *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 25(1), 25–33. <https://doi.org/10.17977/um047v25i12018p025>
- Wahab, R. (2018). *Psikologi Belajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Wijaya, S. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *PEDAGONAL*, 3(2), 33–42.
- Wiyono, A., Anggo, M., & Kadir. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kendari*. 6(2), 113–126.

